PERBANDINGAN MOTIVASI SISWA BERPRESTASI MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN ANTARA TINGGAL DI ASRAMA DENGAN DI LUAR ASRAMA PADA PROGRAM STUDI KEBIDANAN CIREBON POLITEKNIK KEMENKES TASIKMALAYA

Hj. Ade Siti Maemunah[1]

ABSTRAK

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Motivasi berprestasi adalah kekuatan yang mendorongdan mengarahkan tingkah laku manusia untuk mencapai prestasi tertentu (As'ad, 1999). Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, berada pada lingkungan yang berbeda, memungkinkan motivasi berprestasinya akan berbeda pula.

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Diploma IIIKebidanan Cirebon yang tinggal di luar asrama dan yang tinggal di asrama serta ingin mengetahui perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa antara yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama.

Penelitian ini dilakukan di Institusi Pendidikan Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Diploma III Kebidanan Cirebon kelas jalur umum semester 3 dan 5. Jumlah repsonden 105 orang.Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, diperoleh dari hasil jawaban responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, pengambilan sampel secara *proportional stratified sampling.* Rancangan penelitian *cross-sectional*, data diolah secara analitik.Analisis kuantitatif dengan menggunakan uji *Mann-Whiteney U-Test.*

Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa yang tinggal di luar asrama lebih banyak kategori rendah (52,20%). Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa yang tinggal di asrama lebih banyak kategori tinggi (55,60%) dan setelah dibandingkan ternyata tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama (tidak bermakna secara statistik, yakni $p > 0,05$).

Kesimpulan penelitian yakni tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama,hal ini berarti faktor lingkungan yang berbeda tidak berpengaruh beda pada tingkat motivasi berprestasi mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa, Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan tercantum dalam mengantarkan manusia untuk menemukan kepribadiannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk manusia seutuhnya.

Dalam mencapai tujuan tersebut di atas, diperlukan adanya usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh perubahan tingkah laku dan kepribadian mahasiswa secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Namun, berhasil tidaknya kegiatan belajar tersebut akan bergantung pula pada faktor dan kondisi yang memengaruhinya baik faktor yang terdapat dalam diri individu (internal), maupun faktor yang berada diluar individu (eksternal).

Faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri yang disebut faktor individual, antara lain: (1) faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan faktor kepribadian. (2) faktor yang berada diluar individu yang disebut faktor sosial, adalah faktor keluarga atau keadaan keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial (Ngalim Purwanto, 1997).

Apabila kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan saling memengaruhi sebagaimana mestinya, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Belajar di kampus, bagi mahasiswa merupakan pemenuhan kebutuhan, begitu pula di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Dalam konteks belajar ini perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar. Karena itu, dosen, orangtua, atau anggota keluarga lain perlu memberikan motivasi belajar kepada para mahasiswa tersebut, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan, yaitu pencapaian hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar mahasiwa. Munculnya suatu motivasi pada seseorang didasari oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan pada mahasiswa merupakan keinginan seseorang untuk mencapai keberhasilan, melalui usaha-usaha dan tanggung jawab pribadi serta kemampuan orang tersebut untuk memprediksi hasil akhir dari usahanya, sedangkan motivasi berprestasi adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku manusia untuk mencapai prestasi tertentu (As'ad, 1999).

Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi ditandai dengan keinginan orang tersebut untuk berbuat lebih baik dan membuatnya mampu untuk menyelesaikan tugas secara lebih sukses, guna mencapai prestasi yang tinggi (As'ad, 1999). Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2001).

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan tempat tinggal yang mendukung tejadinya proses belajar akan mendorong kegiatan belajar mahasiswa, sehingga akan membantu pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di kelas, belajar tidak hanya tergantung pada sekolah, fasilitas, dan kemampuan guru, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan dan tempat tinggal.

Mahasiswa yang tinggal di asrama sekolah akan lebih terkontrol dan terbimbing dalam belajar dan bertingkah laku. Lingkungan asrama yang homogen dilihat dari jenis kelamin, status dan pendidikan, akan memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran, belajar bersama serta saling membantu dalam menghadapi kesulitan pelajaran yang diberikan dosen di kampus.

Kondisi lingkungan asrama yang kondusif dapat pula memotivasi mahasiswa untuk belajar dan berprestasi secara maksimal. Lingkungan yang gaduh, bising, panas akan memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa sehingga menyebabkan kegiatan belajar akan terganggu. Sebaiknya, lingkungan yang tenang dan nyaman akan mendukung kegiatan belajar lebih efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto (dalam Desi Natalia 2005, hal. 6) bahwa individu yang belajar akan berinterksi dengan lingkungannya.Oleh karena itu, jika lingkungan mendukung dalam belajar maka lingkungan tersebut akan mendorong kegiatan belajar mahasiswa. Sehingga, hal ini akan memengaruhi peningkatan prestasi belajar. Sebaiknya, jika lingkungan yang tidak mendukung maka akan menghambat kegiatan belajarnya.

Salah satu fungsi asrama Pendidikan Kebidanan adalah untuk mencapai kelancaran dalam menunjang belajar agar tercipta kehidupan mahasiswa sebagai pembentukan kepribadian calon bidan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tinggal di asrama, dimungkinkan terbentuknya pengalaman kehidupan bersama dan kebiasaan belajar bersama, sehingga hal tersebut akan mendukung kegiatan

pembelajaran, karena adanya peraturan/ tata tertib dan jadwal-jadwal kegiatan tertentu yang harus ditaati atau dipatuhi oleh semua penghuni asrama (Maemunah, AS., 2002).

Keberadaan asrama pada program studi kebidanan Cirebon memberikan kemudahan tempat tinggal bagi mahasiswa yang menuntut ilmu di Pendidikan Diploma III Kebidanan Program Studi Kebidanan Cirebon Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, dengan tarif yang cukup murah dan fasilitas yang refresentatif. Lokasi asrama berada di lantai 2 kampus dengan Program Studi kebidanan tersebut.

Dalam membantu mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah/ kurang, perlu adanya pemahaman terhadap mahasiswa dengan segala karakteristik dan hal-hal yang melatarbelakanginya. Dengan adanya pemahaman terhadap mahasiswa, baik pribadi maupun latar belakang kehidupannya, diharapkan bantuan yang diberikan akan tepat.

Seorang mahasiswa yang motivasi berprestasinya rendah/ kurang dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung pada mahasiswa untuk belajar dengan baik, atau suasana di dalam rumah yang gaduh karena terlalu banyak anggota keluarga. Lain halnya dengan mahasiswa yang tinggal terpisah dari orangtua atau keluarga, seperti misalnya yang tinggal di asrama biasanya sudah ada jadwal-jadwal tertentu yang harus ditaati atau dipatuhi oleh para mahasiswa yang tinggal di tempat tersebut.

Dalam belajar, motivasi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, sebab dalam kenyataannya banyak bakat anak/ siswa/ mahasiswa yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Ngalim Purwanto (1997) mengatakan, ”Bagaimanapun tingginya kecerdasan siswa apabila tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan mencapai hasil yang optimal”. Motivasi berprestasi bukan merupakan hal yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, maka ada kecenderungan motivasi berprestasi mahasiswa itu merupakan hasil atau pengaruh dari lingkungan tempat mahasiswa itu berada.

Pengamatan di lapangan terlihat adanya keragaman motivasi mahasiswa terhadap belajar. Ini terbukti dengan adanya keragaman hasil pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada mahasiswa (Maemunah, AS., 2002).

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi berprestasi itu sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Maka, bila mahasiswa berada pada lingkungan yang berbeda, memungkinkan motivasinya berbeda pula.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa lingkungan luar asrama dan lingkungan asrama memiliki aturan-aturan yang berbeda, sehingga dianggap akan memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. Penulis tertarik juga untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan motivasi berprestasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni Nasution (2004) yang telah meneliti tentang hubungan motivasi berprestasi dengan waktu penyelesaian skripsi dan Rahadian R. (2006) yang meneliti tentang hubungan motivasi beprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa yang tinggal di asrama.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan indentifikasi masalah sebagai berikut.

a. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon yang tinggal di luar asrama?
b. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon yang tinggal di asrama?
c. Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon antara yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama?

3. Tujuan

a. Mengetahui tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon yang tinggal di luar asrama?
b. Mengetahui tingkat motivasi beprestasi mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon yang tinggal di asrama?
c. Mengetahui perbandingan motivasi berprestasi mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon antara yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama?

B. METODOLOGI

1. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang bersifat analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui perbandingan motivasi berprestasi antara mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Diploma III Kebidanan jalur umur (dasar SMU) pada Program Studi Kebidanan Cirebon yang berjumlah 115 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

3. Metode Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan adalah:

a. Untuk mengetahui batasan kategori skala motivasi berprestasi mengacu pada satuan deviasi standar dengan memperhitungkan rentangan angka-angka minimum-maksimum (Azwar, 1999). Rencana pembagian kriteria menjadi 2 (dua) yaitu, tinggi: ≥ Median Score motivasi dan rendah: < Median Score motivasi.

b. Untuk menjelaskan gambaran tingkat motivasi berprestasi responden yang bertempat tinggal di luar asrama maupun yang tinggal di asrama menggunakan distribusi frekuensi dengan teknik analisis univariat meliputi nilai frekuensi dan persentase.

c. Uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama adalah dengan menggunakan uji statistik *Mann-Whitney U-Test* (Sugiyono, 2005).

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pendidikan Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon Politeknik Kemenkes Tasikmalaya.

C. HASIL PENELITIAN

Responden penelitian adalah mahasiswa kebidanan kelas jalur umum, sedang mengikuti kuliah pada semester 3 (tiga) dan 5 (lima). Tinggal di asrama

sebanyak 69 orang dan sebagian besar tinggal bersama keluarganya (75,95%), sedangkan yang tinggal di asrama sebanyak 36 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa yang Tinggal Di Luar Asrama Menurut Tingkat Motivasi Berprestasi

Tingkat Motivasi Berprestasi	n	%
Motivasi rendah	36	52,20
Motivasi tinggi	33	47,80
Jumlah	69	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi rendah lebih banyak pada mahasiswa yang tinggal di luar asrama, yaitu sebanyak 52,20%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Asrama Menurut Tingkat Motivasi Berprestasi

Tingkat MotivasiBerprestasi	n	%
Motivasi rendah	16	44,40
Motivasi tinggi	20	45,60
Jumlah	36	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tinggi lebih banyak pada mahasiswa yang tinggal di asrama, yaitu sebanyak 45,60%.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi sesuai dengan pertanyaan atau identifikasi masalah yang ketiga, dilakukan perhitungan statistik dengan uji beda statistik *Mann-Whitney U Test* sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan Statistik dengan Uji Beda Statistik *Mann-Whitney U Test*

	TOTSKOR
Mann-Whitney U	1212,000
Wilcoxon W	3627,000
Z	-,203
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.839

Hasil uji statistik pada tabel statistik *asymptotic significance* (2-tailed) terlihat nilai p = 0,839, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara motivasi mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan mahasiswa yang tinggal di asrama.

D. PEMBAHASAN

Gambaran motivasi berpestasi rendah lebih banyak pada mahasiswa yang tinggal di luar asrama dan motivasi berprestasi tinggi pada mahasiswa yang tinggal di asrama. Pendapat penulis bahwa mahasiswa yang berada di lingkungan tempat tinggal bersama keluarga yang memiliki motivasi rendah sebenarnya sudah berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya dalam meraih prestasi belajarnya untuk mendapatkan perhatian dan penerimaan dari orangtuanya, namun pada saat yang sama mungkin ada kekuatan-kekuatan lain yang memengaruhi pencapaian prestasi belajarnya, misal suasana rumah yang tidak memberi ketenangan kepada anak yang belajar, kebutuhan fasilitas belajar yang kurang terpenuhi dan faktor-faktor lainnya mendukung belajar.

Adapun mahasiswa yang berada di lingkungan tempat tinggal asrama sudah memiliki dorongan yang tinggi pada belajarnya dan mampu memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Namun, bila melihat dari kenyataan yang ada bahwa lingkungan asrama Pendidikan Kebidanan Cirebon, masih perlu ditingkatkan terutama pada hal pengadaan fasilitas yang mendukung peningkatan belajar dan manajemen operasional kegiatannya.

Hasil analisis statistik bahwa keduannya menunjukkan tidak adanya perbedaan. Artinya, mahasiswa dari kedua lingkungan tempat tinggal sudah berusaha untuk mencapai hasil belajar dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan lingkungan masing-masing sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, sesuai kebutuhan dalam belajarnya dan berdasarkan situasi, pengalaman, persepsi, peluang serti amtifnya masing-masing. Meskipun tidak ada perbedaan motivasi antara mahasiswa yang tinggal di asrama dan luar asrama, tetapi secara spesifik yang mengacu pada item pertanyaan dalam penelitian terdapat perbedaan.

1. Responden yang tinggal di asrama lebih banyak mengatakan “tidak memerlukan waktu lama untuk belajar karena merasa memiliki kemampuan terbatas” dibandingkan pendapat responden yang tinggal di luar asrama. Pendapat penulis pernyataan tersebut di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama lebih

banyak yang memiliki prestasi tinggi. Salah satu ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan ulet, selalu menunjukkan kinerja yang baik, senang dengan tugas-tugas yang menantang. Maka, dimungkinkan pertanyaan responden yang memiliki kemampuan terbatas hanya sebagai persepsi individu saja dan ini merupakan pengaruh dari faktor internal individu.

2. Responden yang tinggal di asrama lebih banyak menyatakan pendapatnya tentang "suka mempelajari materi-materi kuliah yang tidak rumit" dibanding pendapat responden yang tinggal di luar asrama. Pernyataan tersebut sangat bertentangan dengan pendapat Haditono (Suparman, 2000) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik pada tugas-tugas yang menantang dan menghindari tugas-tugas yang terlalu mudah. Sehubungan responden yang tinggal di asrama sebagian besar memiliki motivasi tinggi, namun secara faktual sebagian besar responden menyukai materi-materi kuliah yang tidak rumit (tidak menantang). Pendapat penulis mungkin ada salah satu faktor dari pihak pengelolaan asrama yang belum memadai misal tidak ada seorang ibu asrama yang menetap dalm mengatur kegiatan-kegiatan penghuni asrama, sehingga mahasiswa cenderung tidak bisa mengatur waktu belajar sendiri, sehubungan mahasiswa semester 3 dan 5 sudah mulai banyak praktikum di lahan pelayanan kesehatan (tidak ada pengaturan waktu belajar), maka mahasiswa cenderung tidak suka mempelajari materi kuliah yang rumit-rumit, karena waktu belajar sangat terbatas, beban kerja tinggi (kuliah dan praktik), tidak didukung dengan aturandan fasilitas yang mendorong belajar dengan baik. Selain itu, mungkin karena faktor yang memberikan kontribusi motivasi berprestasi tinggi pada responden yang tinggal di asrama cenderung lebih memperlihatkan pada aspek hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan kinerja (score rata-rata 29,78 dari score total 36,00).
3. Responden yang tinggal di luar asrama lebih banyak menyatakan "mudah tergoda oleh ajakan teman-teman atau pun acara TV yang lebih menarik sehingga tugas kuliah terbengkalai", dibanding pendapat responden yang tinggal di luar asrama. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih (2003), bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi adalah fakor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat memengaruhi

perkembangan belajar mahasiswa yakni ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, maka sangatlah dirasakan oleh responden yang tinggal bersama keluarga faktor sosial dalam keluarga merupakan gangguan yang mengakibatkan tugas-tugas kuliah terbengkalai.

4. Responden yang tinggal di asrama lebih banyak menyatakan “tidak senang pada dosen yang sering memberikan tugas pada setiap minggunya, sehingga membuat malas mengerjakan tugas-tugas dibanding pendapat mahasiswa yang tinggal di luar asrama. Perihal tugas yang sering diberikan oleh dosen merupakan beban tidak hanya bagi repsonden yang tinggal di asrama, tetapi juga dirasakan berat oleh responden yang tinggal di luar asrama, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa yang tinggal bersama keluarga bernama “Y”, mengatakan bahwa ia juga tidak senang dengan mendapatkan tugas-tugas yang banyak. Hal ini didukung oleh pendapat Yerkes dan Dodson (dalam Moekit, 2001) bahwa motivasi yang maksimal tidak mengakibatkan pengetahuan paling cepat, terutama apabila tugas itu sulit. Apabila tugas dibuat agak lebih mudah, maka tingkat motivasi yang optimal bertambah.
5. Responden yang tinggal di asrama lebih banyak menyatakan “setiap tugas mata kuliah selalu dikerjakan dengan tepat waktu”, dibanding repsonden yang tinggal di luar asrama. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004) bahwa manajemen waktu merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendapat penulis responden lebih banyak mendapatkan dorongan atau tekanan dari teman-teman sehingga responden sebagian besar dapat mengatur waktu dengan efektif dan lebih spesifik dalm memecahkan masalah, sehingga akan tumbuh keyakinan, ide-ide yang dapat meningkatkan semangat dan membantu individu dalam menyelesaikan suatu tugas dengan tepat waktu.
6. Responden yang tinggal di luar asrama lebih banyak menyatakan “selalu meminta pendapat pada seorang ahli, setelah mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan”, dibanding responden yang tinggal di asrama. Pendapat responden yang tinggal di luar asrama sangat didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Herzberg (dalam Malayu SP Hasibuan, 2001), bahwa motivasi ideal yang dapat merangsang usaha adalah “peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk

mengembangkan kemampuan". Hal ini yang mendukung pendapat tersebut bahwa responden yang tinggal bersama keluarga lebih memiliki waktu yang tidak terikat (bebas), dibanding dengan responden yang tinggal di asrama, sehingga berpeluang untuk banyak mendapatkan dorongan dari pihak keluarga, maka akan memicu pada evaluasi diri terhadap apa yang sudah dikerjakan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon yang tinggal di luar asrama, menunjukkan lebih banyak memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dibanding mahasiswa yang tinggal di asrama, sedangkan asrama adalah tempat tinggal yang sudah dikondisikan dengan kelengkapan dan aturan-aturan yang mendukung pembelajaran. Selain faktor lingkungan yang berpengaruh pada motivasi berprestasi, juga manusia memiliki kekuatan-kekuatan atau dorongan atau harapan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan.
2. Mahasiswa Diploma III Program Studi Kebidanan Cirebon yang tinggal di asrama, menunjukkan lebih banyak memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, dibanding mahasiswa yang tinggal di asrama. Hal ini berarti responden penelitian yang bertempat tinggal di asrama, sudah memiliki dorongan yang tinggi dalam belajarnya, sehingga diharapkan responden akan memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi.
3. Hasil analisis statistik menunjukkan secara umum tidak ada perbedaan motivasi berprestasi dari kedua kelompok mahasiswa yang berbeda tempat tinggalnya. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa dari kedua lingkungan tempat tinggal sudah berusaha untuk mencapai hasil belajar dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan lingkungan masing-masing sesuai dengan keadaan tempat tinggal masing-masing sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tinggal, sesuai kebutuhan dalam belajarnya. Adapun mahasiswa yang berada di lingkungan tempat tinggal asrama bila melihat dari kenyataan yang ada di lingkungan asrama Pendidikan Kebidanan Cirebon belum memadai

terutama pada hal pengadaan fasilitas yang mendukung peningkatan belajar dan manajemen operasional kegiatannya.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Dosen Pembimbing Akademik/Dosen Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian, berarti di antara mahasiswa tersebut masing-masing memiliki permasalahan yang kompleks ditinjau dari berbagai aspek terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi, sehingga layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada layanan bimbingan belajar yang difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pengajaran dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka layanan bimbingan individual maupun kelompok sangat diperlukan agar mahasiswa lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalahnya.

Layanan bimbingan individual diberikan guna membantu mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam mencapai prestasi belajarnya. Alasan diberikan layanan tersebut adalah agar para mahasiswa lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Melalui kegiatan bimbingan individual akademik yang sekaligus sebagai dosen pembimbing layanan bimbingan dan konseling saling terbuka, dosen pembimbing menunjukkan rasa simpati, bertanggung jawab dan mampu menjaga privasi mahasiswanya. Bantuan yang diberikan kepada individu mahasiswa sesuai dengan situasi individual, menggunakan teknik bimbingan ada yang bersifat informatif (memberikan informasi) dan bersifat terapeutik.

Diharapkan dosen pembimbing akademik yang sekaligus sebagai dosen yang memberikan layanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa dapat melakukan kegiatan dengan cara sebagai berikut.

a. Kerja sama dengan dosen bidang studi dan dosen wali kelas untuk mengidentifikasi tentang kedudukan dan keberadaan mahasiswa tersebut.
b. Memanggil mahasiswa untuk berkonsultasi/ mengadakan bimbingan, dosen layanan bimbingan dan konseling menggali permasalahan yang mungkin dihadapi mahasiswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya.
c. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang mungkin dihadapi berkenaan dengan kebiasaan belajarnya.

Layanan bimbingan kelompok, dilaksanakan dalam situasi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan tugas, dosen sebagai moderator, mendorong mahasiswa untuk secara terbuka mengutarakanpermasalahannya masing-masing, selanjutnya dosen memberikan alternatif-alternatif yang dapat didiskusikan oleh mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya yang antara lain permasalahan didapat tidak hanya dari pertanyaan mahasiswa itu sendiri melainkan juga dari hasil psikotes waktu awal menjadi mahasiswa. Dosen di sini berperan sebagai moderator, fasilitator dan sekaligus supervisor. Adapun yang membuat keputusan adalah mahasiswa itu sendiri dengan alternatif masukan dari teman-teman dan masukan dari dosen bila diperlukan.

2. Bagi Institusi Pendidikan/Lembaga Asrama Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh melaui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang ada di asrama, bahwa asrama tidak mempunyai seorang petugas khusus yang mengawasi kegiatan sehari-hari mahasiswa yang tingggal di asrama. Mahasiswa yang hanya diberi tugas untuk menaati aturan-aturan asrama yang ada.Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah karyawan. Maka, penulis menyarankan sebagai berikut.

a. Mampu meningkatkan pengelolaan asrama meliputi perlunya seorang petugas pengelola asrama yang dapat mengatur kegiatan belajar mahasiswa dan kelancaran secara berkeseluruhan.
b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada, untuk meningkatkan motivasi berprestasi belajar mahasiswanya, berupa pengadaan sarana yang optimal untuk belajar, memanfaatkan ruangan yang ada untuk tempat-tempat belajar, menata jadwal kegiatan belajar, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu membagi waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan praktik lapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan karakteristik sampel yang lebih luas sehingga hasil penelitian akan lebih representatif dan konstruktif dalam menggambarkan hasil temuannya. Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti konstribusi iklim kehidupan keluarga berdasarkan kondisi dan kebutuhannya terhadap prestasi belajar mahasiswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

As'ad, M. (1999).*Seri Sumber Daya Manusia.* Psikologi Industri. Edisi Ke-4, Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Azwar, S. (1999).*Reabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasibuan, Malayu S. P. (2001). *Organisasi dan Motivasi Peningkatan Produktivitas,* cet ke 3. Jakarta.

Maemunah, A. S. (2002). Mengatasi Kesulitan Belajar. *Makalah.* Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandung.

Nasution. (2004). Hubungan antara Motivasi berprestasi dengan waktu penyelesaian skripsi. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Natalia, D. (2005). Hubungan antara Lingkungan Asrama dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VI Madrasah Mualliyah Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001. *Tesis.* Yogyakarta.

Noatmodjo S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Bandung: Penerbit Rineka Cipta.

Purwanto N. (1997). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahadian, R. (2006). "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar".*Skripsi.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta.

Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Suparman. (2000). "Konsep Diri, Motivasi Berprestasi,dan Prestasi Belajar Remaja yang Diasuh di Panti Asuhan Anak".*Skripsi*. Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta.

Syaodih, Nana S. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen.* Ed 1-cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo.